

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan dasar dari peletakan karakter dan peningkatan kemampuan bangsa Indonesia. Pendidikan berguna dalam meningkatkan kemajuan bangsa sehingga masyarakat memiliki kemudahan dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan juga bermanfaat dalam menciptakan generasi yang cerdas seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mencerdaskan bangsa Indonesia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dimana keterlibatan peserta didik yang diharapkan merupakan keterlibatan yang secara aktif. Kurikulum 2013 sendiri menggunakan metode pembelajaran yang diutamakan yaitu metode *scientific*. Metode *scientific* mengharuskan peserta didik berfikir secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dalam menemukan masalah, menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan masalah.

Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas sehingga mampu berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan metode pengajaran eksperimen. Pada metode eksperimen ini, pendidik perlu menggunakan perangkat pembelajaran atau bahan ajar sehingga penyampain materi pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Selain menggunakan buku teks yang bersumber dari pemerintah, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Buku teks sebagai sumber utama telah memuat materi pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa buku teks yang disusun oleh penyusun

yang berbeda memiliki isi yang sama karena isi dari buku teks pelajaran telah diatur oleh pemerintah sesuai dengan muatan pembelajaran. Kesamaan isi ini kurang membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan materi secara mendalam sehingga perlu sumber lain.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam mengembangkan informasi yang diterima oleh peserta didik adalah buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan buku yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap dari buku teks (Kurniawan & Subyantoro, 2016: 72). Buku pengayaan berisi materi tertentu yang dibahas secara mendalam agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam (Kurniawan & Subyantoro, 2016: 72). Pengayaan merupakan bagian dari proses kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa apabila telah memenuhi ketuntasan kompetensinya (Liany & Raihananti, 2018: 15). Buku pengayaan diterapkan pada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan kompetensi, sedangkan untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi diterapkan remedial (Liany & Raihananti, 2018: 15).

Buku pengayaan saat ini keberadaannya belum beredar secara luas. Jika ada, belum secara khusus disusun sebagai buku pengayaan melainkan tersusun bersama dengan evaluasi yang lainnya, sebagai contoh yaitu di salah satu sekolah di Yogyakarta. Program pengayaan yang diterapkan kepada siswa setelah siswa memenuhi nilai ketuntasan minimum masih minim bahkan jarang dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena salah satu alasannya yaitu belum masih terbatasnya ketersediaan buku pengayaan sehingga guru hanya memberikan program pengayaan berupa membaca buku yang disarankan oleh guru (Cahyani, 2014: 2). Selain itu, keberadaan buku pengayaan diperlukan untuk mengubah perilaku peserta didik terhadap lingkungan dan diri sendiri serta membentuk karakter peserta didik (Cahyani, 2014: 2).

Mitigasi dan adaptasi bencana alam merupakan materi yang baru dimasukkan pada kurikulum 2013 sehingga pengembangan materi maupun buku penunjang selain buku teks utama yang tersedia belum memiliki banyak variasi. Materi adaptasi dan mitigasi bencana digunakan sebagai upaya pengurangan resiko bencana dengan menyelamatkan diri dari bencana. Materi yang dapat

meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi adaptasi dan mitigasi bencana diperlukan serta menumbuhkan sikap peserta didik dalam menghadapi bencana yang terjadi.

Buku pengayaan tidak hanya memuat mengenai materi serta evaluasi yang bersifat mengembangkan pemahaman peserta didik. Materi pembelajaran yang ada pada buku pengayaan merupakan materi yang lebih dalam daripada buku teks utama. Selain itu, materi yang ada bisa juga merupakan materi yang berbeda dari materi pada buku teks utama akan tetapi tetap sesuai dengan kompetensi dasar. Selain materi, buku pengayaan juga memuat evaluasi dengan berbagai bentuk soal. Selain materi dan evaluasi, buku pengayaan juga bisa memuat mengenai lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik ini selain mampu membantu guru dalam proses belajar mengajar juga membuat peserta didik mempunyai rasa peduli dan paham terhadap bencana yang terjadi disekitar mereka serta mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktifitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar (Afkar & Hartono, 2017: 137). Akan tetapi, ketersediaan buku ini di sekolah masih belum banyak, begitu juga di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir yang belum memiliki buku pengayaan.

Materi mitigasi dan adaptasi bencana pada kurikulum 2013 disampaikan di kelas XI. Materi ini disampaikan guna mencapai kompetensi dasar 3.7 yaitu menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern. Penyampaian materi yang tepat untuk memenuhi kompetensi dasar ini yaitu dengan mencoba dan menerapkan secara langsung sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami serta mampu menerapkannya dalam kehidupan secara nyata.

SMA Muhammadiyah 3 Watukelir merupakan salah sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi sekolah berada di antara pemukiman dengan daerah sekitar yang berupa lereng. Lokasi sekolah lebih rendah dibandingkan dengan pemukiman penduduk disekitarnya. Kondisi lokasi sekolah berada pada lokasi yang rawan bencana. Bencana yang dapat terjadi di lokasi sekolah diantaranya yaitu banjir, angin topan dan tanah longsor.

Melalui pembelajaran di kelas menggunakan bahan ajar yang sesuai, diharapkan siswa mampu menghindari bertambahnya jumlah korban saat terjadi bencana.

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang berada disebelah selatan Provinsi Jawa Tengah, dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunung Kidul provinsi DI Yogyakarta. Berdasarkan data BNPB selama tahun 2017-2018, Kabupaten Sukoharjo mengalami kejadian bencana sebanyak sembilan kejadian bencana, diantaranya yaitu banjir sebanyak empat kejadian, tanah longsor satu kejadian, puting beliung dua kejadian, dan kekeringan dua kejadian. Kejadian bencana tersebut juga berdampak ke fasilitas pendidikan, dimana kejadian puting beliung menyebabkan kerusakan salah satu sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu mengembangkan bahan ajar berupa buku pengayaan materi adaptasi dan mitigasi bencana. Pengembangan buku pengayaan ini bertujuan untuk menciptakan buku pengayaan yang mampu memperdalam pemahaman peserta didik mengenai adaptasi dan mitigasi bencana serta meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana yang terjadi. Maka, peneliti ingin meneliti **“Pengembangan Buku Pengayaan Materi Adaptasi dan Mitigasi Bencana untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir Kabupaten Sukoharjo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perlu sumber belajar lain pada materi adaptasi dan mitigasi bencana untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir mengingat semua wilayah Kabupaten Sukoharjo rawan terhadap bencana.
2. Kurangnya buku pengayaan pada materi adaptasi dan mitigasi bencana.
3. Kurangnya pendidik yang menggunakan buku pengayaan untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan
4. Tidak adanya buku pengayaan materi adaptasi dan mitigasi bencana di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak menyimpang atau berkembang ke masalah yang lain. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Perlu sumber belajar lain pada materi adaptasi dan mitigasi bencana untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir mengingat semua wilayah Kabupaten Sukoharjo rawan terhadap bencana..
2. Tidak adanya buku pengayaan materi adaptasi dan mitigasi bencana di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar buku pengayaan pada materi adaptasi dan mitigasi bencana untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada ranah kognitif di kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir dengan menggunakan bahan ajar buku pengayaan pada materi adaptasi dan mitigasi bencana.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar buku pengayaan pada materi mitigasi dan adaptasi bencana untuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif di kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Watukelir dengan menggunakan bahan ajar buku pengayaan pada materi adaptasi dan mitigasi bencana.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap materi adaptasi dan mitigasi bencana pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah

3 Watukelir dan memberikan masukan kepada guru mata pelajaran geografi untuk lebih variatif dalam menggunakan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa terhadap materi adaptasi dan mitigasi bencana melalui buku pengayaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu peningkatan penggunaan bahan ajar buku pengayaan, juga sebagai motivasi untuk mengembangka bahan ajar yang lebih kreatif.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas agar dapat menggunakan bahan ajar lain yang menarik siswa dan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta tidak monoton dan membosankan.